

# THE INFLUENCE OF EDUCATIONAL SUPPORT ON ENTREPRENEURIAL INTEREST, FAMILY SUPPORT AS A MODERATOR VARIABLE ( RESEARCH ON ECONOMICS STUDENT OF BUNG HATTA)

**Purbo Jadmiko<sup>1</sup>, Elfitra Azliyanti<sup>2</sup>, Tyara Dwi Putri<sup>3</sup>**  
Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta  
[purbojadmiko@bunghatta.ac.id](mailto:purbojadmiko@bunghatta.ac.id)

## ABSTRACT

*Quantitative research design was used to analyze the effect between variables of the study. Fokos research is to identify and analyse the role of perceived educational support, perceived family support against entrepreneur intention on Faculty of Economics University of Bung Hatta fields (100 respondents with the method purposive sampling) data analysis using the method of Partial Least Square to find out the role of variable pemoderasi. The results showed that the perceived educational support is not positive and significant effect against the entrepreneur intentio, whereas the role of perceived family support as a variable pemoderasi is also not supported. The discussion and research that will come under discussion on this research.*

**Keywords:** *perceived educational support, perceived family support, entrepreneur intention*

## LATAR BELAKANG PENELITIAN

Pengangguran merupakan salah satu permasalahan yang menjadi sorotan di setiap negara. Terutama negara berkembang seperti Negara Indonesia. Pengangguran ini berasal dari berbagai aspek bidang dan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda dengan kata lain disebut sebagai pengangguran terdidik. Ditambah lagi dengan masalah PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) yang tidak pernah ada akhirnya yang selalu menjadi masalah krusial di Indonesia. Hasil studi Blau dan Duncan (1967) di Amerika Serikat, Mark Blaug (1974) di Inggris, dan Cummings (1980) di Indonesia menunjukkan kecenderungan bahwa tidak semua lulusan PT siap dipekerjakan.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) pada November 2016 menyatakan, jumlah lulusan perguruan tinggi yang bekerja adalah 12,24 persen. Jumlah tersebut setara 14,57 juta dari 118,41 juta pekerja di seluruh Indonesia. Sementara pengangguran lulusan perguruan tinggi mencapai 11,19 persen, atau setara 787 ribu dari total 7,03 orang yang tidak memiliki pekerjaan. Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi mencatat, saat ini ada 3.221 universitas di seluruh Indonesia. Selain itu, masih ada 1.020 perguruan tinggi agama di seluruh provinsi. Saat ini setiap tahun rata-rata ada 750 ribu lulusan pendidikan tinggi baru dari berbagai tingkatan setiap tahunnya. Berdasarkan data tersebut, memberikan gambaran yang ironis,

dimana tingginya tingkat pendidikan tidak menjaminkan seseorang untuk mendapatkan pekerjaan.

Saat ini pemerintah Indonesia dan pihak swasta berupaya meningkatkan jumlah entrepreneur dari kalangan generasi muda dengan menyelenggarakan kompetisi dan memberikan hibah kewirausahaan melalui banyak program, seperti Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan, Program Mahasiswa Wirausaha, Mahasiswa Wirausaha Mandiri dan lain-lain. Hal ini merupakan peluang bagi para mahasiswa untuk berkompetisi untuk memperoleh modal, yang nantinya akan dapat dijadikan sebagai modal awal mereka dalam menjalankan sebuah bisnis. Matakuliah kewirausahaan berperan penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha yang nantinya ditujukan untuk memberikan pengalaman praktis kepada para mahasiswa dari para pelaku dunia usaha, baik skala besar, menengah, maupun kecil.

Pada masa inilah peran orangtua sangat diperlukan dalam membentuk pola kehidupan mereka yaitu dengan cara menanamkan nilai-nilai moral agama, memotivasi untuk rajin belajar sehingga harapannya nanti ketika sudah dewasa dapat menjadi orang yang sukses, serta mendidik anak dengan jiwa berwirausaha sehingga ketika dewasa nanti mereka akan menyadari pentingnya penanaman moral agama, kepribadian, dan tidak bergantung pada orangtua dari segi finansial.

Pengaruh pendidikan kewirausahaan selama ini telah dipertimbangkan sebagai salah satu faktor penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan hasrat, jiwa dan perilaku

berwirausaha di kalangan generasi muda (Kourilsky dan Walstad, 1998). Terkait dengan pengaruh pendidikan kewirausahaan tersebut, diperlukan adanya pemahaman tentang bagaimana mengembangkan dan mendorong lahirnya wirausaha-wirausaha muda yang potensial sementara mereka berada di bangku sekolah. Beberapa penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa keinginan berwirausaha para mahasiswa merupakan sumber bagi lahirnya wirausaha-wirausaha masa depan (Gorman *et al.*, 1997; Kourilsky dan Walstad, 1998). Sikap, perilaku dan pengetahuan mereka tentang kewirausahaan akan membentuk kecenderungan mereka untuk membuka usaha-usaha baru di masa mendatang.

Zimmerer (2002), menyatakan bahwa salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan disuatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Pihak universitas bertanggung jawab dalam mendidik dan memberikan kemampuan wirausaha kepada para lulusannya dan memberikan motivasi untuk berani memilih berwirausaha sebagai karir mereka. Pihak perguruan tinggi perlu menerapkan pola pembelajaran kewirausahaan yang kongkrit berdasar masukan empiris untuk membekali mahasiswa dengan penge-tahuan yang bermakna agar dapat mendorong semangat mahasiswa untuk berwirausaha (Yohnson 2003, Wu & Wu, 2008).

Penelitian yang dilakukan oleh Gallyn (2011) menyatakan bahwa variabel lingkungan keluarga, sikap mental mahasiswa dan persepsi mahasiswa berwirausaha mempunyai pengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Sedangkan Dewi (2010) menyatakan bahwa ada 2 faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik terdiri dari perasaan dan emosi, pendapatan, motivasi dan cita-cita, dan harga diri. Sedangkan faktor ekstrinsik terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang, dan pendidikan dan pengetahuan.

### **Fokus Penelitian**

Agar penelitian ini berjalan sesuai rencana dan harapan, fokus penelitian sangat penting dijelaskan. Keterbatasan waktu, tenaga dan biaya menjadikan fokus penelitian ini hanya mencakup pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta Padang. Oleh karena itu, minat berwirausaha harus ditanamkan secepat mungkin oleh mahasiswa karena telah kita ketahui bahwa peranan sebagai seorang wirausaha sangat

dibutuhkan dan sekaligus memberikan sebuah manfaat yang luas. Untuk itu, peneliti tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian mengenai “Pengaruh dukungan pendidikan terhadap minat berwirausaha: dukungan keluarga sebagai Pemoderasi”.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latarbelakang tersebut menjadi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah dukungan pendidikan mempengaruhi minat mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Bung Hatta untuk menjadi wirausaha?
2. Apakah dukungan keluarga memperkuat pengaruh antara dukungan pendidikan terhadap minat mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Bung Hatta untuk menjadi wirausaha?

### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian, yaitu:

1. Menganalisis apakah dukungan pendidikan mempengaruhi minat mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Bung Hatta berminat menjadi wirausaha?
2. Menganalisis apakah dukungan keluarga memperkuat pengaruh antara dukungan pendidikan terhadap minat mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Bung Hatta berminat menjadi wirausaha?
3. Sebagai bahan referensi dan sumber informasi bagi fakultas ekonomi dapat penyusunan kurikulum khusus mata kuliah kewirausahaan?

### **Tinjauan Pustaka**

#### **Pengertian Berwirausaha**

Ada beberapa pendapat para ahli mengenai kewirausahaan, menurut Suryana (2000:7) sebagai berikut:

- a. Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses dan hasil bisnis (Sanusi dalam Suryana, 1994).
- b. Kewirausahaan adalah suatu kemampuan untuk menciptakan suatu yang baru dan berbeda (Drucker dalam Suryana, 1995).
- c. Kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kreativitas dan keinovasian dalam memecahkan persoalan dan menemukan

peluang untuk memperbaiki kehidupan (Zimmerer dalam Suryana, 1996).

- d. Kewirausahaan adalah suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru (creative) dan sesuatu yang berbeda (innovation) yang bermanfaat memberikan nilai lebih. (Suryana, 2000:8).

### **Minat Berwirausaha Minat**

Segala perbuatan manusia timbul karena dorongan dari dalam dan rangsang dari luar, tetapi tidak akan terjadi sesuatu jika tidak berminat. Secara umum minat adalah kecenderungan terhadap sesuatu (Noeng Muhadjir, 1992: 72). Minat adalah seperangkat mental yang terdiri dari suatu campuran perasaan, harapan, pendirian, prasangka rasa takut atau kecenderungan kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu (Andi Mapiere, 1982: 60).

### **Berwirausaha**

Wirausaha adalah suatu kemauan keras dalam melakukan kegiatan yang bermanfaat (Tarsis Tarmudji, 1996). Minat wirausaha adalah gejala psikis untuk memusatkan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha itu dengan perasaan senang karena membawa manfaat bagi dirinya. Santoso (1939: 19).

### **Faktor- faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha**

Menurut Kartini Kartono (1980:78) faktor lingkungan yang mempengaruhi minat meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri pribadi sehingga kedudukan minat tidaklah stabil karena dalam kondisi-kondisi tertentu, minat dapat berubah-ubah, tergantung faktor-faktor yang mempengaruhinya. Minat bertalian erat dengan perhatian, maka faktor-faktor tersebut adalah pembawaan, suasana hati atau perasaan, keadaan lingkungan, perangsang dan kemauan. (Nurwakhid, 1995:12).

Kram (1983) and Shapero dan Sokol (1982) sebagaimana dikutip dalam Sondari (2009) menemukan bahwa pendidikan dan pelatihan mempengaruhi persepsi orang terhadap minat kewirausahaan, dengan menyediakan kesempatan untuk mensimulasikan memulai usaha dan dengan mengamati seorang role model.

Pengaruh keluarga, pendidikan dan pengalaman kerja pertama adalah faktor penting

dalam pengembangan minat berwirausaha (Krueger & Brazeal, 1994; Segal, Borgia, & Schoenfeld, 2002 dalam Farzier & Niehm, 2008). Orang tua memberikan dampak kuat pada pemilihan minat berwirausaha, penelitian menunjukkan para wirausaha biasanya memiliki orang tua yang juga seorang wirausaha (Peterman & Kennedy, 2003 dalam Farzier & Niehm, 2008). Pendidikan dan pengalaman kerja dapat mempengaruhi pilihan karir dengan mengenalkan ide-ide baru, membangun keterampilan yang diperlukan dan menyediakan akses pada role model (Nabi, Holden & Walmsley, 2006; Van Auken, Fry, & Stephens, 2006 dalam Sondari, 2009).

### **Dukungan Pendidikan (*Perceived Educational Support*)**

Zimmerer (2002), menyatakan bahwa salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan disuatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan tradisional memfokuskan pada penyusunan rencana bisnis, bagaimana mendapatkan pembiayaan, proses pengembangan usaha dan manajemen usaha kecil serta prinsip-prinsip kewirausahaan. Namun demikian, mahasiswa yang mengetahui hal-hal di atas belum tentu mau menjadi wirausaha yang sukses (Hisrich dan Peters, 2002).

Maka dari itu mata kuliah kewirausahaan perlu dirancang secara khusus untuk dapat mengembangkan karakteristik kewirausahaan, seperti kreativitas, pengambilan keputusan, kepemimpinan, jejaring sosial, manajemen waktu, kerjasama tim, dan lain-lain. Oleh sebab itu dibutuhkan perubahan sistem pendidikan kewirausahaan yang tadinya difokuskan pada orientasi pengendalian fungsional seperti, keuangan, pemasaran, sumber daya manusia dan operasi (Meyer dalam Bell, 2008) untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan pada peserta didik.

Sebenarnya tujuan dari pembelajaran kewirausahaan adalah bagaimana mentransformasikan jiwa, sikap dan perilaku wirausaha dari kelompok *business entrepreneur* yang dapat menjadi bahan dasar guna merambah lingkungan *entrepreneur* lainnya, yakni *academic*, *government* dan *social entrepreneur*. Desain pembelajaran yang diberikan adalah desain pembelajaran yang berorientasi atau diarahkan untuk menghasilkan *business entrepreneur* terutama yang menjadi *owner entrepreneur* atau

calon wirausaha mandiri yang mampu mendirikan, memiliki dan mengelola perusahaan serta dapat memasuki dunia bisnis dan dunia industri secara profesional. Maka dari itu pola dasar pembelajaran harus sistemik, yang didalamnya memuat aspek-aspek teori, praktek dan implementasi (Adhitama, 2014).

Berdasarkan teori karir kognitif sosial, minat karir dibentuk melalui pengalaman langsung atau berkesan yang menyediakan peluang bagi individu untuk berlatih, menerima umpan balik dan mengembangkan keterampilan yang mengarahkan efikasi personal dan harapan dari hasil yang memuaskan (Lent, Brown and Hackett dalam Farzier and Niehm, 2008). Kram (1983) and Shapero dan Sokol (1982) sebagaimana dikutip Farzier dan Niehm (2008) menemukan bahwa pendidikan dan pelatihan mempengaruhi persepsi orang terhadap karir kewirausahaan, dengan menyediakan kesempatan untuk mensimulasikan memulai usaha dan dengan mengamati seorang role model. Artinya pendidikan kewirausahaan tidak cukup hanya diadakan di dalam kelas dalam bentuk perkuliahan saja, melainkan harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merasakan langsung bagaimana sulitnya memulai suatu usaha, menjalankannya, dan juga memperoleh kesempatan untuk mengamati seorang *role model*, yaitu wirausaha yang telah menjalankan usahanya dalam bentuk pemagangan.

#### **Dukungan Keluarga (*Perceived Family Support*)**

Lingkungan Keluarga adalah kelompok masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, anak, dan anggota keluarga yang lain. Keluarga merupakan peletak dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, disinilah yang memberikan pengaruh awal terhadap terbentuknya kepribadian. Rasa tanggung jawab dan kreativitas dapat ditumbuhkan sedini mungkin sejak anak mulai berinteraksi dengan orang dewasa. Orang tua adalah pihak yang bertanggung jawab penuh dalam proses ini. Salah satu unsur kepribadian adalah minat. Minat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut, karena sikap dan aktifitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung. Orang tua yang berwirausaha dalam bidang tertentu dapat menimbulkan minat anaknya untuk berwirausaha dalam yang sama pula (Suhartini, 2011).

#### **Penelitian Terdahulu**

- a) Suryaman, Maman (2006), mengambil pembahasan utama mengenai Minat

Berwirausaha pada Mahasiswa Teknik Elektro Universitas Negeri Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa minat Mahasiswa Teknik Elektro Universitas Negeri Semarang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan satu variabel yaitu minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut adalah Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil simpulan ya itu minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro (angkatan 2005 sampai dengan angkatan 2002) Universitas Negeri Semarang termasuk tinggi yaitu sebesar 81,25%.

- b) Siregar, Annas (2009), melakukan sebuah penelitian yang berjudul “ analisis faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi mahasiswa dalam meningkatkan semangat *entrepreneuership*”. Variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah semnagt *entrepreneuership* sebagai variable endependent sedangkan faktor internal dan faktor eksternal disajikan sebagai variable independent. Penelitian ini mengambil populasi dari mahasiswa reguler S1 fakultas ekonomi Universitas Andalas. Hasil dari penelitian tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa faktor internal, faktor eksternal dan semangat *entrepreneuership* memberikan sebuah hasil yang signifikan terhadap pengaruh mahasiswa dalam meningkatkan semangat *entrepreneuership*.
- c) Tjahjono, HK., Ardi, Hari , melakukan penelitian yang mefokuskan pada judul “ Kajian Niat Mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Jogjakarta untuk Menjadi Wirausaha”. Penelitian ini menggunakan minat sebagai variable dependent sedangkan sikap, norma subyektif dan kontrol keprilakuan yang dirasakan sebagai variable independentnya. Dari penelitian ini dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa sikap, norma subyektif dan kontrol keprilakuan yang dirasakan secara serentak dan signifikan mempengaruhi variable minat.
- d) Adhitama, Paulus Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha (studi kasus mahasiswa Fakultas Ekonomika dan

Bisnis Undip, Semarang). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga, dan pendidikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Undip. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuesioner. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Undip. Jenis datanya adalah data primer dengan teknik pengumpulan data kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha. Artinya semakin tinggi pendapatan maka akan semakin meningkatkan minat berwirausaha. (2) Terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. Artinya semakin mendukung lingkungan keluarga maka akan semakin meningkatkan minat berwirausaha. (3) Terdapat pengaruh positif pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Artinya semakin baik pendidikan kewirausahaan maka akan semakin meningkatkan minat berwirausaha.

### **Pengembangan Hipotesis penelitian Pengaruh dukungan pendidikan terhadap minat berwirausaha**

Pengaruh pendidikan kewirausahaan selama ini telah dipertimbangkan sebagai salah satu faktor penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan hasrat, jiwa dan perilaku berwirausaha di kalangan generasi muda (Kourilsky dan Walstad, 1998). Pendidikan, pengetahuan yang di dapat selama kuliah merupakan modal dasar yang digunakan untuk berwiraswasta, juga keterampilan yang didapat selama di perkuliahan terutama dalam mata kuliah praktek (Adi, 2002). Zimmerer (2002), menyatakan bahwa salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan disuatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Beberapa penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa keinginan berwirausaha para

mahasiswa merupakan sumber bagi lahirnya wirausaha-wirausaha masa depan (Gorman *et al.*, 1997; Kourilsky dan Walstad, 1998). Pengetahuan mereka tentang kewirausahaan akan membentuk kecenderungan mereka untuk membuka usaha-usaha baru di masa mendatang. Faktor eksternal berupa dukungan pendidikan yang diterima mahasiswa di lingkungan kampus berpengaruh terhadap minat berwirausaha (Siregar, 2009). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Adhitama, 2014) yang juga menemukan pengaruh positif pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Artinya semakin baik pendidikan kewirausahaan maka akan semakin meningkatkan minat berwirausaha. Berdasarkan riset terdahulu di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

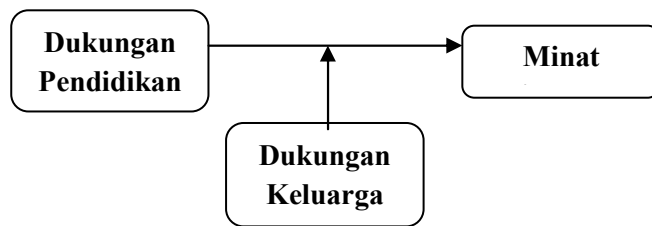
H<sub>1</sub>: Dukungan pendidikan berpengaruh positif terhadap minat untuk menjadi wirausaha

### **Dukungan keluarga sebagai pemoderasi pengaruh dukungan pendidikan terhadap minat berwirausaha**

Dewi (2010) menyatakan bahwa ada 2 faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik terdiri dari perasaan dan emosi, pendapatan, motivasi dan cita-cita, dan harga diri. Sedangkan faktor ekstrinsik terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang, dan pendidikan dan pengetahuan. Adhitama (2014) menyatakan semakin kondusif lingkungan keluarga dan masyarakat disekitarnya maka akan semakin mendorong seseorang untuk menjadi seorang wirausaha. Apabila lingkungan keluarga dan masyarakat mendukung, maka seseorang akan semakin tinggi niat nya untuk menjadi wirausaha dibandingkan jika tidak memiliki dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Niat berwirausaha dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu eksternal dan internal. Ketika faktor eksternal seperti adanya dukungan pendidikan mempengaruhi niat berwirausaha seorang mahasiswa, maka faktor internal juga secara langsung akan mendorong hal tersebut. Berdasarkan riset terdahulu di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Apakah dukungan keluarga memperkuat pengaruh antara dukungan pendidikan terhadap minat untuk menjadi wirausaha.

## Model penelitian



## Metodologi Penelitian

### Populasi dan Sampel

Menurut Cooper dan Schindler (2011), populasi merupakan kumpulan dari keseluruhan elemen atau objek yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan populasi yaitu seluruh mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Bung Hatta. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan metode *nonprobability sampling*. Metode pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* merupakan suatu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Cooper dan Schindler, 2011). Kriteria yang dimaksud ialah mahasiswa fakultas ekonomi yang telah mengambil mata kuliah kewirausahaan.

Selanjutnya, menurut Hair *et al.* (2010), kecukupan jumlah sampel yang disyaratkan agar dapat melakukan analisis regresi dianjurkan memiliki paling sedikit 3 kali jumlah variabel yang akan diamati, banyak studi yang menyarankan penggunaan sampel dengan menunjukkan rasio 20 observasi untuk setiap variabel prediktor. Pada penelitian ini sampel yang akan digunakan sebanyak 100 sampel.

### Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen  
Minat menjadi wirausaha (*Perceived entrepreneur intention*) adalah ambisi atau niat yang muncul dalam diri individu untuk menunjukkan perilaku seorang wirausaha (Davidson, 1995). Jumlah item pertanyaan sebanyak 3-item (skala Likert 1-5).
2. Variabel Independen  
Dukungan pendidikan (*Perceived educational support*) adalah derajat dimana seseorang bermaksud untuk memulai usaha berdasarkan persepsi dukungan pendidikan (Turker *et al.*, 2008). Jumlah item pertanyaan sebanyak 3-item (skala Likert 1-5).
3. Variabel Moderasi

Dukungan keluarga (*Family support*) adalah dukungan yang diberikan oleh pihak internal inti atau terdekat dalam lingkungan kita seperti ayah, ibu dan saudara kandung (Rogoff and Hegg, 2003). Jumlah item pertanyaan sebanyak 5 item (skala Likert 1-5).

### Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS). *Partial Least Square* (PLS) adalah suatu metode yang berbasis keluarga regresi yang dikenalkan oleh Herman O.A Wold untuk penciptaan dan pembangunan model dan metode untuk ilmu-ilmu sosial dengan pendekatan yang berorientasi pada prediksi.

### Model Pengukuran

#### 1. Uji Validitas

Validitas instrumen untuk indikator pada konstruk reflektif dievaluasi berdasarkan *convergent* dan *discriminant validity* dari indikatornya yang di-run dengan menggunakan *software smartPLS 2.0 M3*. Validitas konvergen dikatakan tinggi jika nilai *loading* atau korelasi skor indikator dengan skor konstruk di atas 0,70 (Chin dalam Ghazali, 2008). Indikator yang *loadingnya* kurang dari 0,70 di-drop dari analisis dan dilakukan *reestimate*.

#### 2. Uji Reabilitas

Menurut Chin dalam Ghazali (2008), suatu indikator dikatakan mempunyai reliabilitas yang baik jika nilai *composite reliability* lebih besar dari 0.70.

#### 3. Evaluasi Model

Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-Square* ( $R^2$ ) untuk konstruk dependen dan nilai signifikansi yang ditentukan berdasarkan nilai t statistik dari nilai p. Besarnya nilai koefisien masing-masing jalur dapat dilihat dari nilai *original sample* antar konstruk.

#### 4. Uji Hubungan Antar Variabel

Dengan melihat nilai koefisien *path* atau *inner model* yang menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Skor koefisien *path* atau *inner model* yang ditunjukkan oleh nilai *T-statistic*, harus di atas 1.96 (Hair *et al.*, 2014).

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jurusan, semester, pengambilan mata kuliah kewirausahaan, jenis kelamin, umur, uang saku perbulan, pekerjaan orang tua, rencana setelah tamat kuliah, bekerja disamping kuliah, usaha saat kuliah, usaha yang dimiliki orang tua, minat berwirausaha, dorongan dari keluarga untuk berwirausaha, niat berwirausaha.

### Karakteristik Responden

**Tabel. 1 Profil Jurusan**

Jurusan	Frequency	Percent
Manajemen	88	88,0
Akuntansi	7	7,0
Ekonomi Pembangunan	5	5,0
Total	100	100,0

*Sumber: data diolah (2018)*

Secara umum dari 100 kuisisioner yang disebar 88 diisi oleh responden dari jurusan manajemen dengan persentase 88,0%. Kuisisioner yang diisi oleh responden dari jurusan akuntansi

sebanyak 7 kuisisioner dengan persentase 7,0%, dan sebanyak 5 kuisisioner diisi oleh responden dari jurusan ekonomi pembangunan dengan persentase 5,0%.

**Tabel.2 Semester**

Semester	Frequency	Percent
6	63	63,0
8	32	32,0
10	5	5,0
Total	100	100,0

*Sumber: data diolah (2018)*

Responden yang menduduki semester 6 adalah sebanyak 63 orang, dengan persentase 63,0%. Responden semester 8 sebanyak 32 orang

dengan persentase 32,0%, dan 5 orang responden semester 10 dengan persentase 5,0%.

**Tabel.3 Mata Kuliah Kewirausahaan**

Keterangan	Frequency	Percent
sudah	98	98,0
belum	2	2,0
Total	100	100,0

*Sumber: data diolah (2018)*

**Tabel. 4 Rencana Setelah Tamat Kuliah**

Keterangan	Frequency	Percent
berwirausahaan	35	35,0
PNS/TNI/Polisi	7	7,0
Karyawan BUMN/BUMD	37	37,0
Karyawan Swasta	17	17,0
Melanjutkan usaha orang tua	3	3,0
tidak tahu	1	1,0
Total	100	100,0

*Sumber: data diolah (2018)*

Mayoritas responden yang memiliki rencana berwirausaha setelah tamat kuliah adalah sebanyak 35 orang. 7 orang berencana menjadi PNS/TNI/Polri, berencana menjadi karyawan BUMN/BUMD sebanyak 37 orang, berencana

menjadi karyawan swasta sebanyak 17 orang, responden yang berencana melanjutkan usaha yang dimiliki orang tua sebanyak 3 orang dan responden yang tidak tahu sebanyak 1 orang.

**Tabel. 5 Usaha Saat Kuliah**

Keterangan	Frequency	Percent
ya	23	23,0
tidak	77	77,0
Total	100	100,0

Sumber: data diolah (2018)

Dari 100 responden, sebanyak 23 orang responden memiliki usaha saat kuliah dan sisanya

sebanyak 77 orang tidak memiliki usaha saat kuliah.

**Tabel. 6 Minat Berwirausaha**

Keterangan	Frequency	Percent
ya	93	93,0
tidak	7	7,0
Total	100	100,0

Sumber: data diolah (2018)

Mayoritas dari responden memiliki minat untuk berwirausaha sebanyak 93 orang dengan

persentase 93,0% dan sebanyak 7 orang responden tidak memiliki minat untuk berwirausaha.

**Tabel. 7 Dorongan Dari Keluarga Untuk Berwirausaha**

Keterangan	Frequency	Percent
ya	74	74,0
tidak	26	26,0
Total	100	100,0

Sumber: data diolah (2018)

Responden yang memiliki dorongan dari keluarga untuk berwirausaha adalah sebanyak 74 orang dengan persentase 74,0% dan sebanyak 26

orang responden dengan persentase 26,0% tidak memiliki dorongan dari keluarganya untuk berwirausaha.

**Statistik Deskriptif**

**Tabel. 8 Statistik Diskriptif**

	Minat Berwirausaha	Dukungan Keluarga	Dukungan Pendidikan
Mean	3,89	3,61	3,94
Std. Deviation	,576	,755	,661
Minimum	2	2	2
Maximum	5	5	5

Sumber: Data diolah (2018)



### Hasil Instrumen Penelitian

Validitas instrumen untuk indikator pada konstruk reflektif dievaluasi berdasarkan *convergent* dan *discriminant validity* dari indikatornya yang di-run dengan menggunakan *software smartPLS 2.0 M3*. *Convergent validity* dinilai berdasarkan korelasi (*outer loading*) antara skor item atau indikator (*component score*) dengan skor konstruk. *Convergent validity* digunakan untuk mengetahui validitas setiap hubungan antara indikator dengan konstruk (indikator) latennya. Validitas konvergen dikatakan tinggi jika nilai *loading* atau korelasi skor indikator dengan skor konstruk di atas 0,70 (Chin dalam Ghozali, 2008). Indikator yang *loading*nya kurang dari 0,70 di-drop dari analisis dan dilakukan *reestimate*.

Nilai *outer loading* masing-masing indikator pada awal pengujian instrumen masih menunjukkan hasil yang tidak valid. Pada uji instrumen awal, 3 indikator yang tidak valid pada level *first order* nilai *outer loading* di bawah 0,50 (semua indikator yang ditandai dengan tinta merah). Indikator tersebut semuanya dihapus dan kemudian data di-run kembali hingga reestimasi ke-dua. Dari hasil uji instrumen reestimasi kedua, semua indikator sudah mempunyai nilai *outer loading* di atas 0,50. Tetapi, validitas konvergen dalam hal ini masih perlu diuji dengan melihat nilai AVE (*Average Variance Extracted*). Tabel 9 di bawah memperlihatkan nilai AVE hasil uji instrumen awal hingga reestimasi pertama

**Tabel. 9 Nilai AVE Hasil Uji Instrumen**

Dimensi / Variabel	AVE Awal	AVE Reestimasi 1
<i>Educational Support</i>	0.469599	0.683753
<i>Entrepreneur Intention</i>	0.790133	0.790221
<i>Family Support</i>	0.692877	0.695046
<i>Family Support * Educational Support</i>	0.775358	0.775949

Sumber: Hasil Olah Data SmartPLS (2018)

Pada Tabel 9 di atas nilai AVE pada hasil uji reestimasi kedua memperlihatkan bahwa semua dimensi dan variabel sudah mempunyai nilai AVE sesuai yang disyaratkan ( $>0,50$ ). Hal ini menunjukkan bahwa semua indikator yang tersisa di hasil uji instrumen reestimasi ke-delapan ini sudah memenuhi uji validitas konvergen.

Pada langkah berikutnya peneliti melakukan uji validitas diskriminan. *Discriminant validity* digunakan untuk menunjukkan bahwa konstruk atau variabel laten memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik daripada ukuran pada blok lainnya. *Discriminant validity* dapat dilihat dari nilai *cross loading*. Nilai korelasi indikator terhadap konstraknya harus lebih besar dibandingkan

nilai korelasi antara indikator tersebut dengan konstruk lainnya. Nilai *cross loading* menunjukkan korelasi skor masing-masing indikator ke dimensi dan variabelnya sudah lebih besar daripada korelasi skor indikator tersebut ke dimensi lain dan ke variabel lain. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini sudah memenuhi *rule of thumb* dari nilai *cross loading* yang disyaratkan.

Cara lain untuk mengukur *discriminant validity* adalah dengan membandingkan akar dari AVE suatu konstruk harus lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi antar variabel laten (Hartono dan Abdillah, 2009). Nilai Akar AVE dan korelasi antar konstruk dapat dilihat pada Tabel 10 berikut:

**Tabel. 10 Akar AVE dan Latent Variable Correlations**

<b>Dimensi / Variabel</b>	<i>Educational Support</i>	<i>Entrepreneur Intention</i>	<i>Family Support</i>	<i>Family Support * Educational Support</i>
<i>Educational Support</i>	<b>0.826894</b>			
<i>Entrepreneur Intention</i>	0.379002	<b>0.888944</b>		
<i>Family Support</i>	0.393971	0.305319	<b>0.853694</b>	
<i>Family Support * Educational Support</i>	0.465017	0.748088	0.843945	<b>0.88088</b>

Sumber: Hasil Olah Data SmartPLS 2.0 M3 (2018)

Tabel 10 di atas memperlihatkan bahwa semua variabel memiliki nilai korelasi yang lebih tinggi ke variabelnya sendiri daripada ke variabel lain (lihat angka yang dicetak tebal). Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian sudah memenuhi uji validitas diskriminan, sehingga selanjutnya dilakukan uji reliabilitas.

Menurut Chin dalam Ghozali (2008), suatu indikator dikatakan mempunyai reliabilitas yang baik jika nilai *composite reliability* lebih besar dari 0.70. Tabel 11 di bawah menunjukkan nilai *composite reliability* untuk menguji realibilitas instrumen penelitian

**Tabel. 11 Composite Reliability**

<b>Dimensi / Variabel</b>	<b>Composite Reliability</b>
<i>Educational Support</i>	0.866421
<i>Entrepreneur Intention</i>	0.918582
<i>Family Support</i>	0.900494
<i>Family Support * Educational Support</i>	0.976484

Sumber: Hasil Olah Data SmartPLS 2.0 M3 (2018)

Tabel 11 di atas memperlihatkan bahwa semua variabel yang diuji dalam penelitian ini sudah memenuhi *rule of thumb*

nilai *composite reliability* yang disyaratkan, yaitu lebih besar dari 0.60.

**Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian**

Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-Square* ( $R^2$ ) untuk konstruk dependen dan nilai signifikansi yang ditentukan berdasarkan nilai t statistik dari nilai p. Besarnya nilai koefisien masing-masing jalur dapat dilihat dari nilai *original*

*sample* antar konstruk. Penggambaran model struktural penelitian beserta nilai koefisien setiap jalur serta nilai  $R^2$  konstruk dependen ditunjukkan Tabel 11 dan Tabel 12 di bawah ini. Nilai  $R^2$  menunjukkan besarnya varian yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

**Tabel 12 R-Square**

<b>Dimensi / Variabel</b>	<b>R – Square</b>
<i>Educational Support</i>	0.231456
<i>Entrepreneur Intention</i>	
<i>Family Support</i>	
<i>Family Support * Educational Support</i>	

Sumber: Hasil Olah Data SmartPLS 2.0 M3 (2018)

Tabel 11 di atas memperlihatkan bahwa nilai 0.231456 untuk variabel *Educational Support* yang berarti bahwa varians *Educational Support* mampu menjelaskan varians model penelitian sebesar 23,14%.

Nilai koefisien *path* atau *inner model* menunjukkan tingkat signifikansi dalam

pengujian hipotesis. Skor koefisien *path* atau *inner model* yang ditunjukkan oleh nilai *T-statistic*, harus di atas 1.96 untuk hipotesis dua ekor (*two-tailed*) dengan  $\alpha = 0.05$  dan di atas 1.64 untuk hipotesis dua ekor (*two-tailed*) dengan  $\alpha = 0.10$  (Hair *et al.*, 2014).

**Tabel 12 Total Effects (Mean, STDEV, T-Values)**

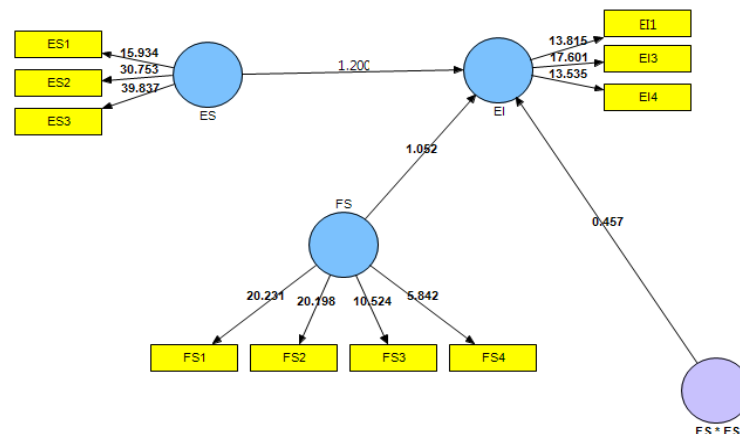
	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)
ES -> EI	0.462872	0.510445	0.385872	0.385872	1.199549
FS * ES -> EI	-0.328309	-0.410197	0.718672	0.718672	0.456827

Sumber: Hasil Olah Data SmartPLS 2.0 M3 (2018),  
\*) Signifikan pada  $p < 0.05$  (*two-tailed*)

Uji hubungan antar variabel menunjukkan bahwa pengaruh variabel *Educational Support* terhadap *Entrepreneur Intention* positif (0.462872) dan signifikan pada  $\alpha = 0.05$  dengan nilai statistic **1.199549 < 1,96**. Temuan ini menunjukkan tidak ada pengaruh antara *Educational Support* terhadap *entrepreneur intention*. Sehingga disimpulkan bahwa hipotesis pertama tidak didukung, karena secara statistik *Educational Support* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Entrepreneur Intention* pada tingkat keyakinan  $p < 0.05$ .

Selanjutnya, untuk mengetahui pengaruh variabel pemoderasi dilakukan uji pengaruh moderasi variabel *Family Support* sebagai pemoderasi hubungan *Educational Support* terhadap *Entrepreneur Intention* menunjukkan hasil negatif (0.328309) dan signifikan pada  $\alpha = 0.05$  dengan nilai statistic **0.456827 < 1,96**. Temuan ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua tidak didukung, karena *Family Support* tidak memoderasi pengaruh antara *Educational Support* terhadap *Entrepreneur Intention* pada tingkat keyakinan  $p < 0.05$

**Gambar 1. Hasil Pengujian Hipotesis**



**PEMBAHASAN**

**Pengaruh Dukungan Pendidikan Terhadap Minat Menjadi Wirausaha**

Hasil pengujian hipotesis pengaruh dukungan pendidikan terhadap minat menjadi wirausaha menunjukkan tidak terdukung. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian

Adhitama (2014) dimana pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha yakni semakin baik dukungan pendidikan yang diterima oleh mahasiswa maka akan semakin meningkatkan minat menjadi wirausahawan.

Hasil penelitian ini masih belum konsisten dengan penelitian empiris. Namun demikian,

ketidaterdukungan tersebut bukan berarti dukungan pendidikan yang dipersepsikan oleh mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Bung Hatta kurang, namun justru mendekati sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan jawaban responden yang mempersepsikan bahwa dukungan pendidikan memiliki rata-rata baik.

Selanjutnya, ketidakterdukungan hipotesis dukungan pendidikan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mengindikasikan bahwa responden khususnya mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Bung Hatta meskipun telah mempersepsikan adanya dukungan pendidikan mengenai kewirausahaan namun belum mampu mempengaruhi minat berwirausaha. Hasil tersebut juga mengindikasikan bahwa terdapat faktor-faktor selain dukungan pendidikan yang menjadi faktor dominan mahasiswa memiliki minat menjadi wirausahawan. Disisi lain, minat wirausaha juga dapat diperoleh dari pengalaman mereka dalam dunia bisnis yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### **Pengaruh Dukungan Keluarga Sebagai Pemoderasi Pengaruh antara Dukungan Pendidikan Terhadap Minat Menjadi Wirausaha**

Hasil pengujian hipotesis dukungan keluarga memoderasi pengaruh antara dukungan pendidikan terhadap minat menjadi wirausaha menunjukkan tidak terdukung. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adhitama (2014) yakni semakin kondusif lingkungan keluarga dan masyarakat disekitarnya maka akan semakin mendorong seseorang untuk menjadi seorang wirausaha. Apabila lingkungan keluarga dan masyarakat mendukung, maka seseorang akan semakin tinggi niat nya untuk menjadi wirausaha dibandingkan jika tidak memiliki dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Niat berwirausaha dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu eksternal dan internal. Ketika faktor eksternal seperti adanya dukungan pendidikan mempengaruhi niat berwirausaha seorang mahasiswa, maka faktor internal juga secara langsung akan mendorong hal tersebut.

Hasil penelitian ini masih belum konsisten dengan penelitian empiris. Namun demikian, ketidaterdukungan tersebut bukan berarti dukungan keluarga yang dipersepsikan oleh mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Bung Hatta kurang, namun justru mendekati sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan jawaban responden yang mempersepsikan bahwa dukungan keluarga memiliki rata-rata baik.

Selanjutnya, ketidakterdukungan hipotesis dukungan keluarga memoderasi pengaruh antara dukungan pendidikan terhadap minat menjadi wirausaha mengindikasikan bahwa responden khususnya mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Bung Hatta meskipun telah mempersepsikan adanya dukungan keluarga untuk menjadi seorang wirausahawan namun belum mampu mempengaruhi minat mereka untuk menjadi wirausahawan. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dukungan keluarga tidak memperkuat pengaruh antara dukungan pendidikan terhadap minat menjadi wirausahawan.

Hasil tersebut juga mengindikasikan bahwa terdapat faktor-faktor selain dukungan pendidikan yang menjadi faktor dominan mahasiswa memiliki minat menjadi wirausahawan. Disisi lain, minat wirausaha juga dapat diperoleh dari pengalaman mereka dalam dunia bisnis yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis regresi moderasian dan pembahasan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pengaruh dukungan pendidikan terhadap minat menjadi wirausaha menunjukkan tidak terdukung. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Adhitama (2014) dimana pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha yakni semakin baik dukungan pendidikan yang diterima oleh mahasiswa maka akan semakin meningkatkan minat menjadi wirausahawan. Ketidaterdukungan tersebut bukan berarti dukungan pendidikan yang dipersepsikan oleh mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Bung Hatta kurang, namun justru mendekati sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan jawaban responden yang mempersepsikan bahwa dukungan pendidikan memiliki rata-rata baik. Ketidakterdukungan hipotesis mengindikasikan bahwa responden khususnya mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Bung Hatta meskipun telah mempersepsikan adanya dukungan pendidikan mengenai kewirausahaan namun belum mampu mempengaruhi minat berwirausaha.
2. Dukungan keluarga memoderasi pengaruh antara dukungan pendidikan terhadap minat

menjadi wirausaha menunjukkan tidak terdukung. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adhitama (2014) yakni semakin kondusif lingkungan keluarga dan masyarakat disekitarnya maka akan semakin mendorong seseorang untuk menjadi seorang wirausaha. Ketidaterdukungannya hipotesis dukungan keluarga memoderasi pengaruh antara dukungan pendidikan terhadap minat menjadi wirausaha mengindikasikan bahwa responden khususnya mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Bung Hatta meskipun telah mempersepsikan adanya dukungan keluarga untuk menjadi seorang wirausahawan namun belum mampu mempengaruhi minat mereka untuk menjadi wirausahawan.

### Implikasi Penelitian

- 1) Secara teoritis, penelitian ini memunculkan isu konseptual dan empiris karena pengaruh pendidikan kewirausahaan dan dukungan keluarga untuk memulai wirausaha terbukti negatif dan bertentangan dengan hipotesis penelitian. Untuk memecahkan isu ini, diperlukan penelitian-penelitian empiris lebih lanjut pada *setting* berbeda dengan responden berbeda.
- 2) Implikasi praktis penelitian ini harus dipahami secara hati-hati, karena pengaruh pendidikan kewirausahaan dan dukungan keluarga untuk berwirausaha ternyata lebih kompleks. Hal ini dipersepsikan baik oleh responden, tetapi pada hasil akhirnya hal ini tidak berpengaruh positif. Mungkin masih banyak fakta lain yang mempengaruhi dan memoderasi atau minat berwirausaha pada mahasiswa.

### Keterbatasan Penelitian dan Saran

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pada penelitian ini tidak semua sampel dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel, karena menggunakan teknik *non random sampling*. Konsekuensinya, generalisasi hasil penelitian harus dilakukan secara hati-hati. Oleh karena itu, penelitian yang akan datang sebaiknya menggunakan teknik *random sampling* sehingga tingkat

generalisasi hasil penelitian menjadi lebih tinggi.

- 2) Penelitian yang dilakukan menggunakan data *cross-sectional* dengan desain yang hanya menangkap persepsi seseorang pada saat itu saja, sehingga kurang mampu menjelaskan hubungan kausal antar variabel yang diteliti. Penelitian mendatang dapat menggunakan desain eksperimental atau studi longitudinal sehingga lebih mampu menjelaskan hubungan kausal antar variabel yang diteliti.
- 3) Penggunaan *self report* data dalam penelitian ini memungkinkan terjadinya *common method bias*. Namun penelitian ini telah berusaha mengambil langkah-langkah untuk mengurangi bias yang terjadi. Sebagai contoh, tidak dicantumkan nama variabel pada kuesioner sehingga responden tidak mengetahui variabel-variabel apa yang sedang diukur. Penelitian mendatang sebaiknya dapat mengkombinasikan teknik pengambilan data dengan penilaian dari orang lain (*other report*).

### DAFTAR PUSTAKA

- Adhitama, P.P. 2014. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNDIP, Semarang). Skripsi. Fakultas Ekonomi UNDIP, Semarang
- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. 2011. Business Research Methods. 11 ed. McGraw-Hill International Edition.
- Davidsson, P. 1995. Determinants of entrepreneurial intentions. Rent IX. Workshop, Piacenza, Italy.
- Farzier & Niehm, 2008. An assessment of the entrepreneurial intentions of college students majoring in Family and Consumer Sciences.
- Ghozali, Imam. (2008). Structural Equation Modelling Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F. Jr., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. 2010. Multivariate data

analysis. 7<sup>th</sup> ed. Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall.

Hair, J., Hult, G., Ringle, C., & Sarstedt, M. (2014). *A Primer on Partial Least Square Structural Equation Modelling (PLS-SEM)*. CA: Sage.

Hisrich, D.R & Peter, P.M (2002). *Entrepreneurship*. 5th Edition. Edition Mcgraw-Hill College

Kram, E.K 1983. Phases of the mentor relationship. *The Academy of Management Journal* Vol. 26, No. 4 (Dec., 1983), pp. 608-625

Kourilsky, M.L. & Walstad, W.B. (1998). *Entrepreneurship and Female Youth: Knowledge, Attitudes, Gender Differences and Educational Practices*. *Journal of Business Venturing*, 13(1): 77-88

Rogoff G & Heck. R.K.Z (2003). *Evolving research in entrepreneurship and family business: Recognizing family as the oxygen that feeds the fire of entrepreneurship*. *Journal of Business Venturing*, 18(5):559-566, 2003.

Shapero, A. and Sokol, L. (1982) *The social dimensions of entrepreneurship*. In C.Kent, D. Sexton and K. Vesper, (Eds.), *Encyclopaedia of entrepreneurship*, 72-90.

Suhartini, Y. 2001. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa dalam berwiraswasta (Studi Pada Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta)." *Jurnal Akmenika UPY*, Volume 7, tahun 2011, pp: 38-59.

Turker, D. and Selcuk, S. (2008) in Turkey, "Which factors affect entrepreneurial intention of university students?", in Turkey, *Journal of European Industrial Training* Vol. 33 No. 2, 2009 pp. 142-159, this journal is available at [www.emeraldinsight.com/0309-0590.htm](http://www.emeraldinsight.com/0309-0590.htm)

Zimmerer, W.T. 2002. *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*. Third Edition. New York: Prentice-Hall